**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGANHASIL BELAJAR EKONOMI SISWA**

**SMAN NGABANG**

**Elianawati, Junaidi. H. Matsum, Yohanes Bahari**

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

elianawati\_oemar@yahoo.co.id

**Abstrak**: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosialguru mata pelajaran ekonomi dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X baik parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan bentuk penelitian korelasional. Sampel penelitian ini adalah 96 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter, sedangkan alat pengumpul datanya adalah angket dan lembar catatan. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik korelasi parsial antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar ekonomi sebesar 0,832 lebih besar dibandingkan nilai kritik korelasi yaitu 0,207, uji thitung lebih besar dari ttabel (14,458 > 1,984). Korelasi parsial antara kompetensi sosial dengan hasil belajar ekonomi sebesar 0,352 lebih besar dibandingkan nilai kritik korelasi yaitu 0,207, thitung lebih besar dari ttabel (3,627 > 1,984). Korelasi simultan sebesar 0,980 lebih besar dibandingkan nilai kritik korelasi yaitu korelasi 0,207 dan Fhitung (Fh) lebih besar dari Ftabel (1145,821 > 3,30).

**Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Sosial, Hasil Belajar**

**Abstract** : This research aims to determine the relationship pedagogical competence and social competence of teachers of economic subjects with economics student learning outcomes class X either partially or simultaneously. This study used a descriptive research method to form a correlational study. The sample was 96 students. The data collection technique used is a technique indirect communication and techniques of documentary studies, while data collection tool was a questionnaire and record sheet.Based on the results of statistical calculation of partial correlation between pedagogicwith the results of the economic study of 0.832greater than the value of the correlation is 0.207 criticism,t-test count is greater than t-table (14,458> 1.984).The partial correlation among social competence withthe results of the economic study of 0.352greater than the value of the correlation is 0.207 criticism,t-count is greater than t-table (3.627> 1.984).

Simultaneous correlation of 0.980 is greater than the value of the correlation criticismthe correlation of 0.207 and F-count is greater than the F-table (1145.821> 3.30).

**Key Words: Pedagogical Competence, Social, Learning Outcomes**

D

alam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Departemen Pendidikan Nasional terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dilakukan yaitu berkaitan dengan faktor guru, karena peran dan tanggungjawab guru pada masa yang akan datang semakin kompleks sehingga menuntut seorang guru harus memiliki kompetensi yang kompleks agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru harus lebih dinamis dan efektif dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu unsur dalam pembelajaran memiliki multi peran, tidak terbatas sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pembimbing yang memiliki mobilisasi siswa dalam belajar. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, namun guru juga dituntut menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswanya.

Menurut Hipkins, dll (2002:81), “*The pivotal place of the teacher and her or his pedagogical knowledges, outlook, and practices in improving the learning outcomes in primary science was recognized”.* Artinya Hal yang penting dari guru dan atau pengetahuan pedagogisnya, pandangan, dan praktek dalam rangka meningkatkan hasil belajar dalam ilmu primer yang diakui. Kemudian diperjelas Hipkins, dll (2002:82), “*Pedagogical signs to the teachers in the classroom that better learning outcomes were more likely to be obtained”.* Artinya tanda-tandapedagogis para gurudi kelasyaitu hasil belajardiperoleh lebih baik.

Sedangkan berkaitan kompetensi sosial menurut Ruegg (2003:2), “*Social competency will ultimately be necessary to succeed in the working world, it also plays a major role in classroom succes*s”. Artinya kompetensi sosialpada akhirnyaakan diperlukanuntuk berhasil dalamkerjadunia, juga memainkanperan utamadalam keberhasilankelas.

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai jenjang pendidikan menengah atas, materi pembelajaran bersifat pengetahuan terapan yang merupakan berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kehidupan kesehariannya, namun belum disiapkan sebagaimana harapan. Dalam konteks ekonomi sebagai ilmu, nampaknya dasar-dasar ilmu pengetahuan banyak bersifat hafalan saja, dari pada mengembangkan minat dan bakat siswa serta kemanfaatan tentang apa yang dipelajari dari bidang ilmu pengetahuan ekonomi tersebut.

Untuk menjawab permasalahan tersebut diperlukan beberapa kompetensi guru dalam membuat perencanaan agar proses pembelajaran yang dilakukan mampu menghasilkan kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari atau dunia kerja. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa, “Standar kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.

Namun kenyataan di lapangan, kompetensi yang mesti dimiliki oleh seorang guru tersebut masih kurang dipahami dengan baik oleh sebagian guru; sehingga praktik pembelajaran yang diharapkan yang memiliki nilai-nilai tertentu belum belum nampak dan dan memiliki dampak sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagian besar masih lebih menempatkan siswa sebagai obyek, siswa tidak terlibat banyak dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Salah satu penyebab terjadinya demikian dikarenakan, masih banyak guru-guru yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian yang belum sesuai dengan kompetensi yang telah diamanatkan oleh undang-undang.

Berdasarkan diskusi dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru ekonomi di SMA Negeri 2 Ngabang kabupaten Landak, dari empat kompetensi utama yang mesti dimiliki oleh guru terdapat dua kompetensi masih kurang yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial yang dirasakan masih rendah atau kurang dipahami oleh para guru ekonomi.Proses pembelajaran selama ini hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran atau konsep sehingga siswa hanya mampu menguasai materi pelajaran atau konsep itu saja tanpa adanya pemahaman nilai-nilai serta tanpa adanya komunikasi yang harmonis dan efektif antara guru ekonomi dengan siswa, sesama pendidik dengan tenaga kependidikan dan komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait dan kurang terasanya manfaat yang ada pada materi pembelajaran tersebut. Akibatnya pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak menarik, hal ini menyebabkan masih banyak siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mutu pendidikan, khusus mata pelajaran ekonomi masih jauh dari harapan. Ini menunjukan bahwa prestasi siswa di bidang mata pelajaran Ekonomi masih rendah. Selain karena faktor siswa, rendahnya prestasi siswa disebabkan pula oleh beberapa faktor eksternal, seperti kemampuan kompetensi guru dalam proses pembelajaran karena banyak guru ekonomi yang tidak sesuai dengan kualifikasi. Selain itu sistem pelatihan guru yang selama ini belum berhasil meningkatkan kinerja guru yang memadai untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Guru adalah suatu jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka guru harus memenuhi kriteria profesional.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap guru ekonomi yang ada dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak, bahwa kompetensi yang dimilikinya oleh para guru ekonomi tersebut dan hasil belajar ekonomi masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman dan perhatian guru terhadap proses pembelajaran, terutama yang terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan bentuk penelitian atau pendekatan deskritif, peneliti akan berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena atau kenyataan tertentu dalam kurun waktu yang singkat, untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel. Variabel Bebas dalam penelitian ini yaitu: Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Sosial (X2), dan sebagai variabel terikat adalah Hasil Belajar Ekonomi (Y). Penelitian ini dilakukan dikelas X SMA Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak dengan jumlah siswa 127 orang siswa pada tahun ajaran 2013/2014. Teknik sampling akan digunakan oleh peneliti dalam penarikan sampel ini adalah sampel proporsi atau proportional sampel. Dari total populasi yaitu 127 siswa dengan tingkat kesalahan 5 % maka jumlah sampelnya adalah 96 siswa.

Berdasarkan uji coba instrumen angkat kompetensi pedagogikdan kompetensi sosial dengan tingkat signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari alpha 0,05, sedangkan uji reliabilitas variabel penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha.* Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,60 (Danang Sunyoto, 2011:68)*.*Ujicoba kompetensi pedagogik yang terdiri dari 25 pernyataan terdapat 5 (lima) pernyataan yang tidak valid (drop); yaitu item/pernyataan nomor 4,7,14,18,24. Sehingga instrumen penelitian yang dipergunakan sebanyak 20 butir.Sedangkan uji reliabilitasnyadiperoleh koefisien *alpha cronbach’s* sebesar 0,895 > 0,60, artinya instrumen penelitian variabel kompetensi pedagogik bersifat reliabel.

Sedangkan ujicoba instrumen kompetensi sosial yang terdiri dari 25 butir pernyataan terdapat 3 (tiga) pernyataan yang tidak valid (drop); yaitu pernyataan nomor 5,13,21. Sehingga instrumen penelitian yang dipergunakan sebanyak 22 butir. Sedangkan uji reliabilitasnya diperoleh koefisien *alpha cronbach’s* adalah sebesar 0,904> 0,60, artinya instrumen penelitian variabel kompetensi sosial bersifat reliabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**Hasil**

Suatu penelitian ilmiah dilakukan adalah untuk mengetahui atau menyimpulkan suatu keadaan atau fenomena dari suatu obyek yang diteliti berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan serta dilakukan analisis pengujian terhadap data dengan kaidah penelitian ilmiah yang berlaku.

Pada penelitian ini telah dilakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui angket penelitian berkaitan dengan variabel penelitian Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Sosial (X2), dan Hasil Belajar (Y).

Berdasarkan angket penelitian yang telah disebarkan kepada responden kelas X SMA Negeri 2 Ngabang kabupaten Landak tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 96 angket; semua dijawab dan dikembalikan oleh responden.

Distribusi data angket jawaban responden berdasarkan variabel penelitian yang telah ditransformasikan ke dalam data kuantitatif yang berskala interval sesuai dengan masing-masing variabel penelitian yang diolah menggunakan SPSS versi 18 terlihat sebagai berikut:

**Variabel Kompetensi Pedagogik (X1)**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket, dapat dideskripsikan variabel kompetensi pedagogik yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Variasi Kompetensi Pedagogik**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | Valid | 96 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 86.64 |
| Median | | 87.00 |
| Mode | | 89 |
| Range | | 30 |
| Minimum | | 70 |
| Maximum | | 100 |
| Sum | | 8317 |

**Variabel Kompetensi Sosial (X2)**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket, dapat dideskripsikan variabel kompetensi sosial yang diolah menggunakan SPSS versi 18 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Variasi Kompetensi Pedagogik**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | Valid | 96 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 88.02 |
| Median | | 88.00 |
| Mode | | 88 |
| Range | | 24 |
| Minimum | | 76 |
| Maximum | | 100 |
| Sum | | 8450 |

**Variabel Hasil Belajar Ekonomi (Y)**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui dokumenter, dapat dideskripsikan variabel hasil belajar ekonomi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Variasi Kompetensi Pedagogik**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | Valid | 96 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 64.72 |
| Median | | 64.00 |
| Mode | | 64 |
| Range | | 26 |
| Minimum | | 52 |
| Maximum | | 78 |
| Sum | | 6213 |

**Uji Normalitas Data**

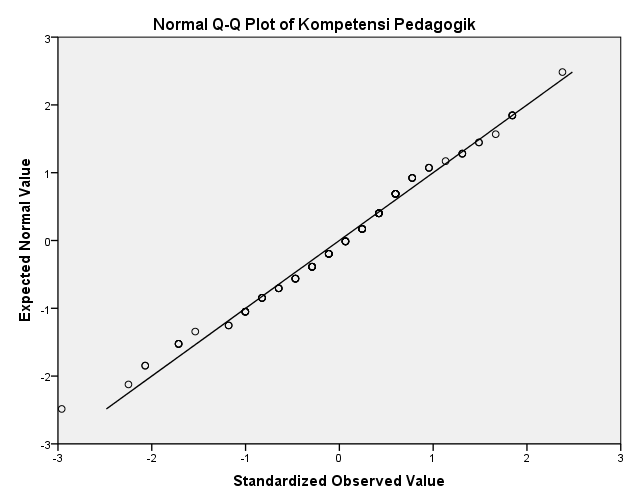
Uji normalitas data dilakukan untuk memenuhi syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan uji statistik inferensial (uji statistik multivariat) yang digunakan berupa uji statistik korelasi multiple (berganda). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS versi 18, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4**

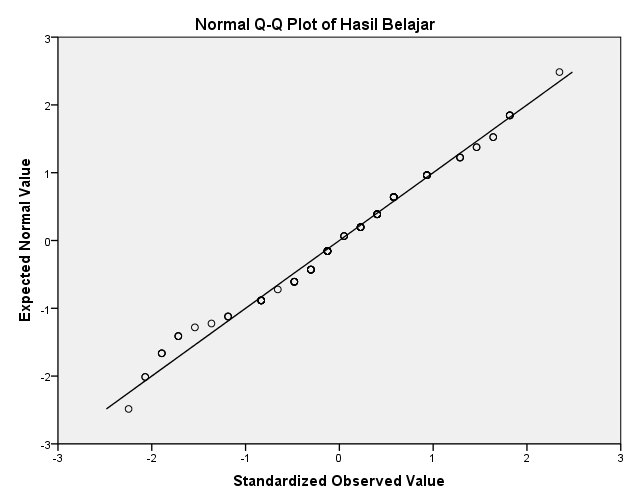
**Uji Normalitas Data Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | |  | | **Kompetensi Pedagogik** | | **Kompetensi Sosial** | | **Hasil Belajar** | |
| N | |  | | 96 | | 96 | | 96 | |
| Normal Parametersa,b | | Mean | | 86.64 | | 88.02 | | 64.72 | |
|  | | Std. Deviation | | 5.62 | | 5.469 | | 5.66 | |
| Most Extreme Differences | | Absolute | | 0.077 | | 0.082 | | 0.085 | |
|  | | Positive | | 0.077 | | 0.054 | | 0.073 | |
|  | | Negative | | -0.073 | | -0.082 | | -0.085 | |
| **Kolmogorov-Smirnov Z** | |  | | **0.752** | | **0.806** | | **0.832** | |
| **Asymp. Sig. (2-tailed)** | |  | | **0.624** | | **0.535** | | **0.493** | |
| a. Test distribution is Normal. | | |  | |  | |  | |
| b. Calculated from data. |  | |  | |  | |  | |

Dari tabel 4tersebut di atas, maka terlihat signifikansi data variabel kompetensi pedagogik lebih besar dari *alpha* (α) atau (0,624 > 0,05) dan signifikansi data variabel kompetensi sosial lebih besar dari *alpha* (α) atau (0,535 > 0,05) serta signifikansi data variabel hasil belajar ekonomi lebih besar dari alpha (α) atau (0,493 > 0,05). Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel bersifat normal atau berasal dari populasi berdistribusi normal. Oleh sebab itu, maka analisis data secara statistik multivariat dapat dilanjutkan. Lebih jelas distribusi data dapat dilihat dari grafik-garafik sebagai berikut:



Grafik 1: Distribusi Data Variabel Kompetensi Pedagogik



Grafik 2:Distribusi Data Variabel Kompetensi Sosial

**Analisis Statistik**

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan bantuan SPSS versi 18, maka dapat dilihat Analisis Statistik sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Hasil Perhitungan Korelasi Berganda**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | **Kompetensi Pedagogik** | **Kompetensi Sosial** | **Hasil Belajar** |
| Kompetensi Pedagogik | Pearson Correlation | 1 | .927\*\* | .977\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | 0 | 0 |
| N | 96 | 96 | 96 |
| Kompetensi Sosial | Pearson Correlation | .927\*\* | 1 | .934\*\* |
| Sig. (2-tailed) | 0 |  | 0 |
| N | 96 | 96 | 96 |
| Hasil Belajar | Pearson Correlation | .977\*\* | .934\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | 0 | 0 |  |
| N | 96 | 96 | 96 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | |

Berdasarkan tabel 5 tersebut diatas, menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi bersifat positif dan memiliki koefisien yang dalam kategori sangat tinggi (> 0,90).

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar hubungan (korelasi) antar variabel baik secara keseluruhan (*simultan*) maupun secara sendiri-sendiri (*parsial*), dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6**

**Hasil Perhitungan Korelasi Secara Simultan (Ryx1x2)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | **R** | **R Square** |
| 1 | .980 | .961 |

Dari tabel 6 tersebut, terlihat bahwa koefisien korelasi secara simultan adalah sebesar 0,980 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik korelasi pada tabel korelasi *product moment* dengan alpha (α= 0,05) pada dk = n-k-1 = 96-2-1 = 93 yaitu 0,207 atau (0,980 > 0,207). Apabila dilihat dari besarnya kontribusi variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial terhadap variabel hasil belajar ekonomi secara bersama-sama (*simultan*) adalah sebesar R2 x 100% = 0,980 x 100% = 98 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi simultan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMAN 2 Ngabang kabupaten Landak.

**Tabel 7**

**Hasil Perhitungan Korelasi Parsial (Ryx1)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Control Variables |  | | Hasil Belajar | Kompetensi Pedagogik |
| Kompetensi Sosial | Hasil Belajar | Correlation | 1.000 | .832 |
| Significance (2-tailed) | . | .000 |
| df | 0 | 93 |
| Kompetensi Pedagogik | Correlation | .832 | 1.000 |
| Significance (2-tailed) | .000 | . |
| Df | 93 | 0 |

Dari tabel 7 tersebut di atas, terlihat bahwa korelasi secara parsial antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar ekonomi adalah sebesar 0,832 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik korelasi pada tabel korelasi *product moment* dengan alpha (α= 0,05) pada dk = n-k-1 = 96-2-1 = 93 yaitu 0,207 atau (0,832 > 0,207 ). Apabila dilihat dari besarnya kontribusi variabel kompetensi pedagogik terhadap variabel hasil belajar ekonomi secara parsial adalah sebesar R2 x 100% = (0,832)2 x 100% = 69,22 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi parsial positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMAN 2 Ngabang kabupaten Landak.

**Tabel 7**

**Hasil Perhitungan Korelasi Parsial (Ryx2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Control Variables |  | | Hasil Belajar | Kompetensi Sosial |
| Kompetensi Pedagogik | Hasil Belajar | Correlation | 1.000 | .352 |
| Significance (2-tailed) | . | .000 |
| Df | 0 | 93 |
| Kompetensi Sosial | Correlation | .352 | 1.000 |
| Significance (2-tailed) | .000 | . |
| Df | 93 | 0 |

Dari tabel 8 tersebut di atas, terlihat bahwa korelasi secara parsial antara kompetensi sosial dengan hasil belajar ekonomi adalah sebesar 0,352 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik korelasi pada tabel korelasi *product moment* dengan alpha (α= 0,05) pada dk = n-k-1 = 96-2-1 = 93 yaitu 0,207 atau (0,352 >0,207). Apabila dilihat dari besarnya kontribusi variabel kompetensi sosial terhadap variabel hasil belajar ekonomi secara parsial adalah sebesar R2 x 100% = (0,352)2 x 100% = 12,39 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi parsial positif yang signifikan antara kompetensi sosial dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMAN 2 Ngabang kabupaten Landak

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial dalam hubungannya dengan hasil belajar yang dicapai siswa tentu akan memiliki hubungan yang erat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan jelas bahwa terdapat hubungan baik secara simultan maupun secara parsial kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial dengan hasil belajar ekonomi.

Menurut Musfah (2012:29), “Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya”.Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi guru sangat penting dalam kaitan hasil belajar siswa. Dengan memiliki kompetensi yang baik dimungkinkan hasil belajar siswa akan baik pulaDengan demikian dapat dipahami bahwa arti penting dari kompetensi guru sangat berkaitan erat dengan hasil belajar siswa.

**Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Hasil Belajar**

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial dalam hubungannya dengan hasil belajar yang dicapai siswa tentu akan memiliki hubungan yang erat. Hal ini dikarenakan dengan memiliki kompetensi pedagogik, (minimal berkenaan dengan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran dan penilaian hasil belajar), maka seorang guru akan dapat memahami bagaimana agar dapat menjadi guru yang baik dalam menjalankan tugas profesinya.

Menurut Hipkins, dll (2002:81), “*The pivotal place of the teacher and her or his pedagogical knowledges, outlook, and practices in improving the learning outcomes in primary science was recognized”.* Artinya Hal yang penting dari guru dan atau pengetahuan pedagogisnya, pandangan, dan praktek dalam rangka meningkatkan hasil belajar dalam ilmu primer yang diakui. Adanya penguasaan yang baik terhadap kompetensi tersebut tentu akan memberikan damapat positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Retian Tari Dewi tentang pengaruh kompetensi pedagogic dan profesional terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas x siswa di SMA 4 Singaraja. Hasilnya bahwa kompetensi pedagogic secara parsial berpengaruh positif dan siginifikan terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai t hitung = 13,145 > t table 1,665.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sangat penting kompetensi pedagogik bagi seorang guru. Semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, semakin mudah guru dalam memberikan pelajaran sehingga dapat terlihat pula dari hasil belajar siswanya. Hal tersebut memberikan gambaran jelas bahwa kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik di SMAN 2 Ngabang memiliki hubungan dengan hasil belajar.

**Hubungan Kompetensi Sosial dengan Hasil Belajar**

Berkaitan dengan kompetensi sosial (minimal memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan) maka seorang guru akan dapat melakukan sosialisasi kepada siswa sebagai anak didik, serta sesama tenaga pendidik. Terjadinya sosialisasi atau interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik tentu akan membantu guru dalam menyampaikan apa-apa yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai seorang guru, sehingga peserta didik akan dapat memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru tersebut. Pada akhirnya akan memiliki dampak terhadap pencapaian hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sebagai peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsaputra (2013:67) guru yang memiliki kompetensi sosial, “Pada dasarnya merupakan guru yang punya kecerdasan sosial *(social Intelligence)*, sehingga dapat membuat suasana komunikasi, interaksi dan pergaulan sosial dengan siswa dapat berjalan dengan efektif”. Menurut Ruegg (2003:2), “*Social competency will ultimately be necessary to succeed in the working world, it also plays a major role in classroom succes*s”. Artinya kompetensi sosialpada akhirnyaakan diperlukanuntuk berhasil dalamkerjadunia, juga memainkanperan utamadalam keberhasilankelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Setiawati dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Sosial Guru IPS Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di MTs Negeri Lawang Malang, diketahui dari nilai thitung = 3,997 sedang nilai ttabel =1,960 maka dapat diketahui bahwa thitung lebih besar dari ttabel = 3,997 > 1,960, Ho ditolak dan Ha diterima artinya signifikan. Koefisien determinan R2 (R Square) = 0,071. Hal ini berarti kompetensi sosial guru berpengaruh 7,1% terhadap prestasi belajar.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, semakin jelas bahwa guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu berinteraksi dengan baik dan mampu membina hubungan dengan baik. Sehingga dengan kemampuan tersebut memudahkan guru dalam menjalankan perannya sebagai guru, dan dengan itu pula siswa dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

**Hubungan Kompetensi Pedogogik dan Kompetensi Sosial Secara Simultan dengan Hasil Belajar**

Berkaitan kompetensi pedogogik dan kompetensi sosial dengan hasil belajar, seorang seharusnya kedua kompetensi tersebut dimiliki oleh guru. Hal tersebut penting sebab guru sebagai pendidik harus mampu memberikan pelajaran kepada siswa dan harus mampu membina hubungan yang baik sehingga proses belajar berjalan baik. Sesuai dengan pendapat Wagenaar (2014:283) yang menyatakan bahwa, *“By focusing on competence development and relating these to the outcomes of the learning process, the initiators were very much aware that the change in higher education had to be made from the then dominant staff centred approach to a student centred approach”.* Artinya Dengan berfokus pada pengembangan kompetensi dan berkaitan ini dengan hasil dari proses belajar, para penggagas yang sangat menyadari bahwa perubahan dalam pendidikan tinggi harus dibuat dari kemudian dominan staf berpusat pendekatan pendekatan berpusat pada siswa. Kedaua kompetensi ini sangat penting sebab sangat berkaitan dengan hasil belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oliver dalam Kennedy (2009:8), “*Learning outcomes support the competences, are at a greater level of detail and form the basis of both learning and assessment”.* Artinya hasil pembelajaranmendukungkompetensi, berada padatingkat yang lebih detaildanmembentuk dasardari keduapembelajaran dan penilaian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainya, maka dapat dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik maupun kompetensi sosial pada kenyataan memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar ekonomi. Namun demikian dalam penelitian ini tidak mengungkapkan secara lebih terinci hubungan kompetensi pedagogik maupun sosial sesuai dengan indikatornya masing-masing yang derkaitan dengan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, sangat dianjurkan adanya suatu penelitian yang lebih detil dalam melengkapi hasil penelitian ini dimasa mendatang.

Berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu tentang kompetensi pedagogik dan sosial, penelitian yang dilakukan Lisa Setiawati danLuh Retian Tari Dewidapat disanksikan hasil penelitiannya, sebab data yang digunakan tidak dimungkinkan untuk dilakukan penelitian pengaruh.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang didukung oleh pengujian hasil penelitian secara statistik, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa kompetensi pedagoik dan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru memiliki hubungan positif serta berkaitan erat dengan hasil belajar ekonomi siswa di kelas X SMAN 2 Ngabang kabupaten Landak.

Secara lebih spesifik, berdasarkan sub-sub masalah dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik korelasi secara parsial antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar ekonomi adalah sebesar 0,832 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik korelasi pada tabel korelasi *product moment* dengan alpha (α= 0,05) pada dk = n-k-1 = 96-2-1 = 93 yaitu 0,207 atau (0,832 > 0,207). Besarnya kontribusi variabel kompetensi pedagogik terhadap variabel hasil belajar ekonomi secara parsial adalah sebesar R2 x 100% = (0,832)2 x 100% = 69,22 %. Berdasarkan uji thitung lebih besar dari ttabel atau (14,458 > 1,984). Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi parsial positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMAN 2 Ngabang kabupaten Landak; (2) Berdasarkan hasil perhitungan secara satistik korelasi secara parsial antara kompetensi sosial dengan hasil belajar ekonomi adalah sebesar 0,352 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik korelasi pada tabel korelasi *product moment* dengan alpha (α= 0,05) pada dk = n-k-1 = 96-2-1 = 93 yaitu 0,207 atau (0,352 > 0,207). Apabila dilihat dari besarnya kontribusi variabel kompetensi sosial terhadap variabel hasil belajar ekonomi secara parsial adalah sebesar R2 x 100% = (0,352)2 x 100% = 12,39 %. Selanjutnya berdasarkan thitung lebih besar dari ttabel atau ( 3,627 > 1,984). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi parsial positif yang signifikan antara kompetensi sosial dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMAN 2 Ngabang kabupaten Landak; (3) Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik korelasi secara simultan adalah sebesar 0,980 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik korelasi pada tabel korelasi *product moment* dengan *alpha* (α= 0,05) pada dk = n-k-1 = 96-2-1 = 93 yaitu 0,207 atau ( 0,980 > 0,207 ). selanjutnya besarnya kontribusi variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial terhadap variabel hasil belajar ekonomi secara bersama-sama (simultan) adalah sebesar R2 x 100% = 0,980 x 100% = 98 %. Selanjutnya Fhitung (Fh) lebih besar dari Ftabel (1145,821 > 3,30). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi simultan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMAN 2 Ngabang kabupaten Landak.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial bagi guru secara terus menerus perlu ditingkatkan baik melalui program-program yang dilakukan oleh Pemerintah maupun dilakukan oleh guru sendiri dengan lebih banyak belajar dari buku, media dan sarana informasi lainnya; (2) Guru-guru ekonomi yang mengajar di SMA yang ada di kabupaten Landak perlu diberikan pelatihan yang bersifat terprogram dalam upaya meningkatkan kompetensi yang mereka miliki. Untuk itu perlu adanya komitmen yang kuat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Landak; (3) Guru-guru ekonomi SMA di kabupaten Landak harus guru harus lebih aktif dan kreatif; (4) Guru-guru ekonomi SMA di kabupaten Landak seyogyanya sering mengadakan pertemuan untuk diskusi guna peningkatan kompetensi guru.

**DAFTAR RUJUKAN**

Dewi, Luh Retiantari. 2014. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Hail Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 4 Singaraja.* Singaraja. Jurnal Vol: 4 No: 1

Hipkins, dkk. 2002. *Curriculum, Learning and Effective Pedagogy: A Literature Review in Science Education.* New Zealand. Ministry of Education

Kennedy, Declan dkk. 2009. *Competence and Learning Outcome*. Jurnal. Tersedia: <http://www.tuningjurnal.org/public/site/02/2_Comnpetence_and>

\_ learning\_outcome.pdf

Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompoetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Edisi Pertama). Jakarta: Kencana

Ruegg, Erica. *Sosial Competence, Transition Plans and Children with Learning Disabilities:* Oakland University. Tersedia <http://www.usca.edu/essays/>

vol72003/ruegg.pdf

Setiawati, Lisa. 2007. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru IPS Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri Lawang Malang*. Tersedia: <http://www.mpoklisa.blogspot.com/2011/07/pegaruh-antara-variabel-kompetensi.html>

Suharsaputra, Uhar. 2013. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung. PT Refika Aditama

Sunyoto, Danang. 2011. Metodologi *Penelitian untuk Ekonomi (Alat Statistik & Analisis Output Komputer.* Yogyakarta: CAPS

Wagenaar, Robert. 2014. Competences and Learning Outcomes: a panacea for understanding the new role of Higher Education?. Tuning Jurnal for High Education. ISSN: 2340-8170. Volume 1, Issue No. 2, Ny 2014, 279-302.